

**PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI COVID-19 TERHADAP SIKAP
IBU MEMBAWA BAYINYA UNTUK IMUNISASI CAMPAK
DI KLINIK PRATAMA SUNGGAL**

Debi Novita Siregar¹, Yukita Sari Irawanti Lubis², Yuliza³, Yuniwasti Lase⁴, Yuslinda⁵, Yusnita Sari Siagian⁶ Ruth Sarah Junita Saragih⁷

Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia

Email: debinovitasiregar83@gmail.com¹, Yukitasari0393@gmail.com, lizayuliza095@gmail.com, yuniwastilase90@gmail.com, yuslinda.lsw@gmail.com, yusnitasariborusiagian@gmail.com, ruthsarah2686@gmail.com

Abstrak

Pada bayi yang terinfeksi Covid-19 hanya menunjukkan gejala infeksi virus musiman seperti flu, batuk, dan demam hingga sering diabaikan oleh orangtua. Namun gejala tersebut merupakan ancaman, jika sampai terjadi infeksi pada bayi maka peluang paparan virus akan lebih besar ke komunitas yang lebih luas. Penyebaran virus Covid-19 ini dapat dihindari dengan Tidak keluar rumah dan berinteraksi pada hal-hal yang tidak perlu, akan tetapi hal ini akan menyebabkan kekhawatiran bagi para ibu-ibu yang memiliki bayi yang harus mendapatkan imunisasi. Tujuan Penelitian Mengetahui Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Covid-19 Terhadap Perubahan Sikap Ibu Dalam Membawa Bayinya Untuk Melakukan Imunisasi Campak Di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2022. Metode Penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest, dengan menggunakan Uji statistic menggunakan uji Wilcoxon. Hasil Penelitian diketahui bahwa Sikap Ibu Sebelum dan sesudah mendapatkan informasi memiliki nilai Z -4.397 dan Asymp Sig sebesar $0,000 < 0,05$ berarti ada Pengaruh perubahan Sikap Ibu Dalam Membawa Bayinya Untuk Melakukan Imunisasi Campak Di Klinik Pratama Sunggal Sebelum Dan Sesudah Diberikan Informasi. Kesimpulan bahwa pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang dari orang lain dalam bentuk informasi akan dapat merubah pengetahuan seseorang sehingga perubahan pengetahuan seseorang tersebut akan berdampak pada perubahan sikap seseorang. Saran diharapkan bagi petugas Kesehatan untuk dapat memberikan informasi yang jelas tentang Covid-19 serta pentingnya imunisasi bagi bayi serta Perlunya setiap Ibu untuk mencari pengetahuan tentang Covid-19 serta pentingnya imunisasi bagi bayi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Imunisasi Campak, Informasi Covid-19

Abstract

Infants infected with COVID-19 only show symptoms of seasonal viral infections such as flu, cough, and fever, which are often ignored by parents. However, these symptoms are a threat, if there is an infection in the baby, the potential for exposure to the virus will be greater to the wider community. The spread of the Covid-19 virus can be avoided by not leaving the house and interacting in unnecessary things, but this will cause mothers who have babies to have to get the technique. The purpose of the study was to determine the provision of information about Covid-19 to changes in mothers carrying their babies to carry out measles immunization at the Sunggal Pratama Clinic in 2022.

Quantitative research methods with an experimental design with a one group pretest posttest approach, using a statistical test using the Wilcoxon test. The results showed that the mother's attitude before and before getting the information had a Z value of -4397 and the Asymp Sig of 0.000 <0.05, meaning that there was an effect of changing the mother's attitude in bringing her baby to carry out measles immunization at the Sunggal Pratama Clinic before and after being given information. The conclusion that a person's knowledge obtained from others in the form of information will be able to change a person's knowledge so that changes in someone's knowledge will have an impact on changing a person's attitude. Suggestions are expected for Health workers to be able to provide clear information about Covid-19 and its uses for babies and every mother to seek knowledge about Covid-19 and its uses for babies.

Keywords: Knowledge, Attitude, Measles Immunization, Information About Covid-19

Pendahuluan

Transmisi SARS-CoV-2 dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran napas yang ke luar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau menyanyi. (WHO, 2020). Penularan Covid-19 dapat terjadi dimana saja terutama tempat yang terdapat banyak orang berinteraksi sosial, seperti ditempat kerja, tempat ibadah, pusat perbelanjaan dan tempat wisata juga lingkungan sekolah yang banyak terdapat anak-anak. (Morawska & Cao, 2020).

Untuk menghindari Covid -19, pemerintah menganjurkan masyarakat untuk selalu membawa dan memakai alat perlindungan diri, seperti masker, hand sanitizer, dan face shield, pemerintah juga menyarankan untuk selalu mencuci tangan dengan sabun, jaga jarak, dan tetap mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Upaya pemerintah dalam menanggulangi dampak penyebaran COVID-19 yang sangat cepat ini sudah mencakup banyak aspek kehidupan. Di bidang kesehatan, pemerintah telah dengan cepat mengedukasi masyarakat terkait pentingnya hidup bersih dan sehat, perlunya mengenakan masker saat di luar rumah, melaksanakan karantina secara mandiri untuk orang-orang yang memiliki risiko penyebaran tinggi, serta berbagai pedoman yang bertujuan untuk mencegah penularan COVID-19.

Berdasarkan data terbaru per tanggal 18 Januari 2021 sudah tercatat 93,194,922 penduduk dunia terkonfirmasi positif virus Covid-19. Untuk Indonesia sendiri sudah tercatat 896,642 kasus terkonfirmasi positif virus Covid-19. Untuk di Bali, data terkonfirmasi Covid-19 tercatat 21,292 kasus. Untuk di Kabupaten Badung tercatat 4,085 kasus dan Kecamatan Kuta Utara tercatat 698 kasus terkonfirmasi. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. (WHO, 2020). Satgas Covid-19 Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan 11,3 persen dari total jumlah kasus Covid-19 di Indonesia adalah anak-anak. Untuk di Bali per tanggal 1 Januari 2021, kasus terkonfirmasi pada anak berdasarkan rentan usia 0-5 tahun total 387 kasus dan usia 6-18 tahun total 1.310 kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Transmisi virus Covid-19 masih tergolong tinggi bila indeks usia pasien ada dalam rentang 10-19 tahun. Dalam strategi mitigasi atau pencegahan terhadap penyebaran virus corona saat ini yang mencakup memakai masker dengan benar, mencuci tangan dengan benar dan menjaga jarak, harus dioptimalkan agar virus tidak menyebar kepada individu, keluarga, dan masyarakat. (Park et al., 2020).

Anak-anak terutama bayi merupakan kelompok berisiko tinggi atau rentan terserang penyakit. Selain itu, anak-anak juga sering melakukan bermain dan berkumpul bersama serta belum mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19. (Erlin et al., 2020). Pada anak-anak yang terinfeksi Covid-19 hanya menunjukkan gejala infeksi virus musiman seperti flu, batuk, dan demam hingga sering diabaikan oleh orangtua. Namun gejala tersebut merupakan ancaman, jika sampai terjadi infeksi pada anak-anak maka peluang paparan virus akan lebih besar ke komunitas yang lebih luas. (Yang et al., 2020)

Penyebaran virus Covid-19 ini dapat dihindari dengan Tidak keluar rumah dan berinteraksi pada hal-hal yang tidak perlu, akan tetapi hal ini akan menyebabkan kekhawatiran bagi para ibu-ibu yang memiliki bayi yang harus mendapatkan imunisasi. Imunisasi merupakan hal yang wajib diberikan oleh seluruh bayi hingga mendapatkan imunisasi lengkap. Perlunya informasi yang tepat bagi seluruh masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki bayi untuk membawa bayinya mendapatkan imunisasi saat pandemi.

Imunisasi memegang peranan penting bagi anak karena antibodi yang dimiliki anak belum sepenuhnya terbentuk, oleh karena itu, anak-anak membutuhkan vaksin dalam bentuk imunisasi untuk menghindari penyakit yang dapat terjadi jika sudah kapan pun. Adapun yang dapat terjadi jika anak tidak di imunisasi maka akan mudah terkena penyakit seperti tuberculosis, hepatitis, folio, tetanus, difteri, batuk rejan, radang selaput otak, radang paru-paru, infeksi telinga, campak, influenza, gondongan dan rubella. Hal ini akan mengurangi kemungkinan penularan virus atau bakteri yang dapat menyebabkan penyakit (Septiani & Mita, 2020).

Campak adalah penyakit yang mampu menular pada seseorang dan menjadi suatu masalah kesehatan bagi anak. Campak disebabkan oleh virus golongan paramyxovirus. Penyebab penyakit campak ialah mikroorganisme yang bisa tertular dari satu orang ke individu lainnya, terutama bayi atau anak. Campak sangat gampang menular pada system pernafasan manusia, terlebih pada percikan ludah ataupun suatu cairan yang keluar dari sistem pernapasan, misalnya

saat batuk, bersin maupun berbicara. Campak ialah suatu penyakit yang bisa dicegah dengan pemberian imunisasi (Zen & Ramdani, 2020). Imunisasi campak ialah suatu imunisasi yang harus diberi pada bayi yang berumur sembilan bulan dan masih bisa diberikan pada umur 11 bulan (Wulan & Listiari, 2018)

Adanya pandemi Covid-19 sangat menghambat pelayanan kesehatan di berbagai dunia, termasuk pada pelayanan imunisasi. Dimana sebagian besar fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang ada diberbagai dunia dialihkan untuk pelayanan Covid-19 sehingga membuat pelayanan kesehatan penting lainnya terbengkalai. WHO menyatakan bahwa dengan adanya pandemic covid -19 saat ini sangat berdampak pada penurunan cakupan imunisasi dimana sekitar 80 juta anak dari 68 negara yang memiliki resiko terkena PD3I, seperti difteri, campak dan polio (Mukhi & Medise, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan di Jawa Barat menunjukkan adanya penurunan cakupan imunisasi dasar setelah adanya pandemi COVID-19 dari 79% menjadi 64% (Diharja et al., 2020). Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pelaksanaan imunisasi dasar lengkap yaitu umur ibu, umur ibu yang lebih muda umumnya dapat mencerna informasi tentang imunisasi lebih baik dibanding dengan usia ibu yang lebih tua. Ibu yang berusia lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian imunisasi (Prihanti et al., 2016).

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti di Klinik Pratama Sunggal didapatkan ada 10 orang ibu yang memiliki bayi, masih bingung dan kurang mengetahui secara jelas tentang covid-19, sehingga timbulnya rasa kekhawatiran bagi ibu untuk membawa bayinya ke tempat pelayanan Kesehatan. Kekhawatiran ibu terlihat dari pernyataan ibu yang menyatakan bayinya masih terlalu kecil sehingga akan lebih mudah untuk tertular Virus Covid-19 ini.

Dari hasil pernyataan dan survey awal diatas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Covid-19 Terhadap Perubahan Sikap Ibu Dalam Membawa Bayinya Untuk Melakukan Imunisasi Campak Di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2022.

Metode Penelitian

Metode Penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest. Jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 28 orang ibu, penelitian dilakukan selama 1 minggu yakni pada tanggal 2 - 8 September 2022. Data dianalisa dengan menggunakan Uji statistic menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi tentang covid-19 terhadap perubahan sikap ibu dalam membawa bayinya untuk melakukan imunisasi campak di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2022 dengan jumlah responden sebanyak 28 orang. Didapatkan hasil Sikap Responden tentang Covid-19 sebelum diberikan Informasi.

Tabel 1. Sikap Ibu Dalam Membawa Bayinya Untuk Melakukan Imunisasi Campak Di Klinik Pratama Sunggal Sebelum Diberikan Informasi

No		f	%
Sikap	Positif	7	25
	Negatif	21	75
Total		28	100

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan informasi tentang covid 19 dari 28 responden, mayoritas responden bersikap negatif sebanyak 21 responden (75%) dan minoritas responden bersikap positif sebanyak 7 responden (25%)

Tabel 2. Sikap Ibu Dalam Membawa Bayinya Untuk Melakukan Imunisasi Campak Di Klinik Pratama Sunggal, Sudah Diberikan Informasi

No		f	%
Sikap	Positif	28	100
	Negatif	0	0
Total		28	100

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan informasi tentang covid 19 dari 28 responden, mayoritas responden bersikap positif sebanyak 28 responden (100%) dan tidak ada 0 (0%) responden bersikap negatif

Hasil Penelitian bivariat pengaruh pemberian informasi tentang Covid-19 terhadap perubahan sikap ibu dalam membawa bayinya untuk melakukan imunisasi campak Di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2022, didapatkan hasil seperti tabel 3.

Tabel 3. Sikap Ibu Dalam Membawa Bayinya Untuk Melakukan Imunisasi Campak Di Klinik Pratama Sunggal Sebelum Dan Sesudah Diberikan Informasi Dengan Uji Wilcoxon

Sikap	Pemberian Informasi Tentang Covid-19			
	Sebelum	%	Setelah	%
Positif	7	25	0	0
Negatif	21	75	28	100
Total	28		28	

Test Statistics^a

	Sikap_Sesudah Sikap_Sebelum	-
Z		-4.397 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa hasil uji hipotesis wilcoxon pengaruh pemberian informasi tentang covid-19 dengan perubahan sikap ibu dalam membawa bayinya untuk melakukan imunisasi campak di Klinik Pratama Sunggal sebelum dan sesudah diberikan informasi, uji yang dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon maka dapat diketahui bahwa sikap ibu sebelum dan sesudah mendapatkan informasi memiliki nilai Z -4.397 dan Asymp Sig sebesar $0,001 < 0,05$ berarti ada pengaruh perubahan sikap ibu dalam membawa bayinya untuk melakukan imunisasi campak di Klinik Pratama Sunggal sebelum dan sesudah diberikan informasi.

Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan Tim peneliti mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian informasi tentang covid-19 terhadap perubahan sikap ibu dalam membawa bayinya untuk melakukan imunisasi campak di Klinik Pratama Sunggal. Informasi yang diberikan oleh seseorang akan dapat merubah pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoque, M.E tahun 2016 yang menyatakan bahwa merupakan bagian dari domain kognitif, sikap merupakan bagian dari domain afektif, sedangkan perilaku adalah bagian dari domain psikomotor. Ketiga variabel ini memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi satu sama lain.

Pernyataan ini juga sejalan dengan pernyataan Notoadmodjo dalam bukunya yang menyatakan bahwa Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang” (*ovent behavior*). “Perilaku dan sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan

Pernyataan tentang adanya pengaruh pengetahuan dengan perubahan sikap ibu, yakni penelitian yang dilakukan oleh Lubis, dkk tahun 2018 dengan hasil Ibu yang mempunyai pengetahuan tidak baik berpengaruh terhadap infeksi kecacingan pada balita sebesar 1,96 kali dan ibu yang mempunyai sikap tidak baik berpengaruh terhadap infeksi kecacingan pada balita sebesar 2,46 kali.

Penelitian lain yang meneliti tentang adanya pengaruh pengetahuan tentang perubahan sikap adalah penelitian yang dilakukan oleh Asfar Tahun 2018 yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel ($p = 0,000$), dan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang HIV/AIDS. AIDS di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel ($= 0,035$).

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan peneliti-peneliti lainnya dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang dari orang lain dalam bentuk informasi akan dapat merubah pengetahuan seseorang sehingga perubahan pengetahuan seseorang tersebut akan berdampak pada perubahan sikap seseorang. Dalam penelitian ini diteliti pemberian informasi tentang covid-19 kepada ibu yang memiliki Bayi usia 9 bulan yang akan mendapatkan imunisasi campak akan merubah pengetahuan ibu yang akan berpengaruh pada sikap ibu dalam membawa bayinya untuk melakukan imunisasi campak di Klinik Pratama Sunggal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan informasi tentang covid 19 mayoritas responden bersikap positif setelah dilakukan uji menggunakan uji Wilcoxon maka dapat diketahui bahwa sikap ibu sebelum dan sesudah mendapatkan informasi memiliki nilai $Z -4.397$ dan $Asymp Sig$ sebesar $0,000 < 0,05$ berarti ada pengaruh perubahan sikap ibu dalam membawa bayinya untuk melakukan imunisasi campak Di Klinik Pratama Sunggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Asfar, 2018. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit Hiv/Aids Di Smp Baznas Provinsi Sulawesi Selatan*. Vol. 3 No. 1 (2018): Journal Of Islamic Nursing .
Doi: <https://doi.org/10.24252/Join.V3i1.5471>
- WHO. (2020). Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Situation Report-94. WHO.
- Dini Nurbaeti Zen Dan Dea Restu Ramdani Tahun 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Ketercapaian Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2020*. Jurnal Keperawatan Galuh. Vol2.No2.2020 Doi:10.25157/Jkg.V2i2.4533
- Diharja, N. U., Syamsiah, S. And Choirunnisa, R. (2020), *Pengaruh Pandemi Covid19 Terhadap Kunjungan Imunisasi Di Posyandu Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Tahun 2020**, Asian Research Of Midwifery Basic Science Journal, 1(1), Pp. 60–72.
- Notoatmodjo . 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

- Erlin Et Al. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan Covid-19*. Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri), 4(4), 7–9. [Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Jmm/Article/View/2652](http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Jmm/Article/View/2652)
- Hoque, M.E., 2016. *Three Domains Of Learning: Cognitive, Affective And Psychomotor*. The Journal Of Efl Education And Research, 2(2), Pp.45-52
- Mukhi, S., Medise, B. E., Mukhi, S., & Medise, B. E. (2021). *Faktor Yang Memengaruhi Penurunan Cakupan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jakarta*. 22(6), 336–342.
- Morawska, L., & Cao, J. (2020). *Airborne Transmission Of Sars-Cov-2: The World Should Face The Reality*. *Environment International*, 139, 105730. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Envint.2020.105730](https://doi.org/10.1016/j.envint.2020.105730)
- Notoatmodjo. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta
- Park Jy, Han Ms, Park Ku, Kim Jy, Choi Eh. 2020. *First Pediatric Case Of Coronavirus Disease 2019 In Korea*. *J Korean Med Sci* 2020;35:E124.
- Rahayu Lubis., Merina P., Hemma Y. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penyakit Kecacingan Pada Balita /Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 17(1), 2018. Doi : 10.14710/ Jkli.17.1.39-45
- Septiani M, Mita Z. 2020. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen*. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*. Vol.6,No.2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- WHO. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) situation report-94*. WHO.
- Wulan & Listiarini, 2018. *Pengaruh Pridesposisi Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Diwilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. *Jurnal Bidan Komunitas* 1 (1).P.11.Doi.10.33085/Jbk/V.1il.3910.
- Yang, P., Liu, P., Li, D., & Zhao, D. (2020). *Corona Virus Disease 2019, A Growing Threat To Children? Journal Of Infection*, 80(6), 671–693. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Jinf.2020.02.024](https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.02.024)